

TAFSIR EKONOMI MUHAMMAD ‘ĀBID AL-JĀBIRĪ
(Telaah Tafsir Surat Quraaisy dalam Kitab Fahm al-Qur’ān al-
Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tafsir dan Hadis

Disusun Oleh :
JAKFAR SHODIK
NIM : 03531398

JURUSAN TAFSIR HADIST
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag,
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Jakfar Shodik

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jakfar Shodik
NIM : 03531398
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : TAFSIR EKONOMI MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI
(Telaah Tafsir Surat Quraisy dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim:
al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul)

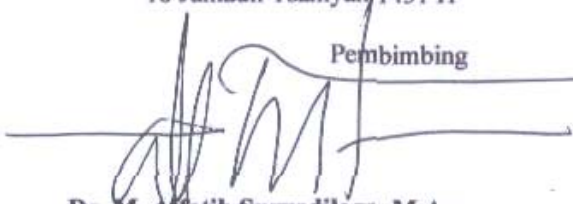
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam bidang ilmu Tafsir Hadits pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami berharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2010 M
18 Jumadil Tsaniyah, 1431 H

Pembimbing


Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1423/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: TAFSIR EKONOMI MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI
(Telaah Tafsir Surat Quraisy dalam Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jakfar Shodik
NIM : 03531398

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 31 Agustus 2010
dengan nilai: **80 / B+**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 31 Agustus 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

N a m a : Jakfar Shodik
N I M : 03531398
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. Taman Sari Pakaan Dajah Galis Bangkalan Madura 69173
Telp./ HP : 081227881983
Judul Skripsi : TAFSIR EKONOMI MUHAMMAD 'ĀBID AL-JĀBIRĪ
(Telaah Tafsir Surat Quraisy dalam Kitab Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2010

Saya yang menyatakan


Jakfar Shodik
NIM. 03531398

MOTTO

[HALAMAN MOTTO INI SENGAJA DIKOSONGKAN]

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Almarhum Bapak
- Ibu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sħd	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dħd	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tħ>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zħ'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	Hjkmah
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
-------------------	---------	----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathhah*, *kasrah*, atau *damah* ditulis *t*.

زكاة الْفِطْرَةَ	ditulis	Zakaṭ al-fitrah
---------------------	---------	-----------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathḥah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	a> Jahiliyah
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	a> Tansa>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	i> Karim
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	u> Furud/

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	au qaul

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>aa>antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'aan</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	Zawl al-Furuuḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدى نا لهذا. وما كنا لنهتدي لولا ان هدى نا الله. الصلاة والسلام على سيدنا محمد بن عبد الله و على اله و اصحا به الكريم, اما بعد:

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah Adikuasa Yang Sebenarnya, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta Salam penulis haturkan kepada Sang Inspirator dan Pemimpin, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya untuk tidak pernah menyerah.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan karena telah berhasil merampungkan penulisan skripsi ini. Disadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan dari para pembaca, tentu saja kritiknya adalah kritik yang konstruktif dan membangun (critic to build) bukan kritik yang menjatuhkan (critic to down). Meskipun begitu, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang nantinya berminat untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa motifasi, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Yth. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, selaku Dekan Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yth. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan
4. Yth. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas serta pengertian, meluangkan waktu disela-sela

kesibukannya untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam penulisan maupun penyelesaian skripsi ini

5. Yth. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, selaku Penasehat akademik penulis yang selalu memotivasi, memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Yth. Seluruh dosen yang telah mendidik penulis
7. *pangistoh; Mik.* Hj. 'Aisyah (almh) beserta *Aba* H. Ali Khotib
8. Bapak (alm. H. Romli Sholeh). "Pak, kau tak sempat melihatku memakai toga ini. tapi aku tahu kau *tak* butuh itu"
9. Ibu tercinta (Hj. Rumsiyah Romli) yang telah mencurahkan perhatian tanpa henti-hentinya. "Terima kasih atas tetes air mata darahmu bunda"
10. Kepada kakak-kakakku (Fahrullah. R, alm. Fawaidul Khair, Fathonah R, Hasbiyallah) dan Adek-adekku (Riyadlus Sholihin, Azna Zahirah) "Biarkan kita menyayang dalam diam"
11. Keluarga Besar Yayasan Taman Sari (Ba Yasin, Bik Toy, Ba Mahrus, Pak Lek, Bik Yayuk) serta seluruh keluarga di Malang
12. Almamaterku Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
13. Buat sahabat-sahabat Korp PERLAWANAN Uy 2003, RAYON-RAYON Dan KOMISARIAT PMII Se-DIY. "Bersama kalianlah saya bisa belajar tentang makna hidup"
14. Buat kawan-kawan KMBY. "kita pernah bermimpi membangun Madura Provinsi!"
15. Buat kawan-kawan Paguyuban Alumni Nurul jadid Yogyakarta (PANJY)
16. PRISMA YOGYAKARTA (Hosin, Mat Hale, Naim, Mat, Rus, Naimin, Mat Hori, Zakaria dan lain-lain). "Terimakasih atas bantuannya"
17. Terakhir, buat Khoirunnisa. "Biarkan arus dunia ini terus mencipta. Karena aku yakin Tuhan tidak akan Diam!. Terimakasih atas waktumu untuk selalu mengingatkanku pada-Nya!".

Buat semua pihak yang telah turut serta membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga jasa dan amal baik mereka menjadi amal saleh dan mendapat pahala yang layak disisi Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 12 Jumadi al-Awwal 1431 H
31 Agustus 2010 M

Penulis

Jakfar Shodik

Abstrak

Apa yang menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah hubungan antara semangat ekonomi suku Quraisy dan sistem kekerabatan yang melatar belaknginya. Persoalan ini sebenarnya telah lama menarik minat kalangan sarjana dan intelektual yang memiliki perhatian terhadap Islam secara umum. Sayangnya karya-karya yang dihasilkan sebagiannya masih konsentris, dan terbatas pada tataran pendapat. Sementara lokalitas yang terus bergerak, hanyalah unsur tambahan yang distorsif dan terbatas jangkauannya. Karena itu persoalan tersebut masih menjadi problem yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Lebih-lebih jika melihat pertumbuhan ekonomi yang terjadi belakangan, Nampaknya hal ini mengindikasikan perlunya mengkaji ulang untuk menemukan semangat ekonomi yang berkeadilan. Melalui perspektif dan gagasan Muhammad ‘Abid al-Jābirī, studi ini sendiri menganalisis dan mempertemukan serakan-serakan pendapat tentang ekonomi suku Quraisy demi menemukan semangat ekonomi yang ada didalamnya.

Permasalahan pokok yang dijawab adalah; *pertama*, bagaimana pemikiran al-Jābirī tentang ekonomi suku Quraisy? dan *kedua*, bagaimana kontekstualisasi dari apa yang ditawarkan oleh al-Jābirī dalam mengkaji ekonomi suku Quraisy?. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan; *pertama*, kajian tersebut tidak bisa dilepaskan dari kajian sejarah, tradisi, dan kebudayaan bangsa Arab, secara khusus, dan dataran Timur Tengah, secara umum. Dalam hal ini, kapasitas al-Jābirī sebagai sosok intelektual dalam kajian-kajian tersebut sudah tidak dapat diragukan lagi. *Kedua*, al-Jābirī meminjam tiga kunci penjelasan mendasar yang digunakan Ibnu Khaldun dalam menganalisis gerak sejarah masyarakat Arab-Islam. Dua diantaranya, yaitu konsep fanatisme kelompok (*al-‘Asyabiyyah al-Qabiliyyah*) dan dakwah keagamaan (*ad-Da‘wah ad-Dīniyyah*), Sementara kunci ketiga, yaitu faktor ekonomi, hadir sebagai faktor penjelas yang berdiri sendiri, dan dianggap sebagai faktor determinan dalam penjelasan hubungan dalam masyarakat.

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode hermenutika-historis, yaitu berusaha memahami data-data yang berhubungan dengan Muhammad ‘Abid al-Jabiri berdasarkan konteks yang melatarinya dengan interpretasi yang tepat. Data-data tersebut tidak hanya digunakan untuk menggambarkan pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jābirī, tetapi sebagai pijakan awal dalam merumuskan konsepsi ekonomi yang lebih sesuai dengan heterogenitas masyarakat Indonesia. Karena itu penelitian ini, juga berisi sedikit uraian mengenai dinamika serta konflik kultural di Arab.

Hasil penelitian ini berupa; *pertama*, dalam pandangan al-Jābirī, secara implisit Ibn Khaldun telah menyebut “cara produksi yang khas dalam masyarakat Arab”; sistem perekonomian yang bergantung pada suasana peperangan, atau dengan cara menabung surplus produksi melalui kekuasaan. *Kedua*, dalam kerangka besar konstruksinya, metodologi yang digunakan oleh al-Jābirī menekankan pada pendekatan sejarah sehingga, kondisi sosiologis turunya al-Qur’an untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan objektif terus bergerak. Hal ini pula yang diistilahkan oleh al-Jābirī dengan membaca al-Qur’an dengan *sīrah*, dan membaca *sīrah* dengan al-Qur’an (*qirā’ah al-Qur’ān bi al-sīrah wa qirā’ah al-sīrah bi al-Qur’ān*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan.....	14
D. Metode Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II WACANA EKONOMI SUKU QURAI SY

A. Pengertian	23
1. Pengertian Ekonomi	23

2. Pengertian Suku	26
B. Wacana Ekonomi	28
1. Dalam Pandangan Ibnu Khaldun	28
2. Dalam Pandangan John Rawls	33
C. Wacana Suku Quraisy	35

BAB III JEJAK INTELEKTUAL MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI

A. Setting Biografi al-Jabiri	46
1. Biografi	46
2. Geografi Maroko	50
3. Sosio-Politik Maroko	51
B. Karya-Karya Muhammad ‘Abid al-Jabiri	58
C. Latar Belakang Pemikiran Sosial dan Ekonomi Muhammad ‘Ābid al-Jābirī	67
D. Corak Penafsiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri	72
E. Deskripsi Kitab Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm	75

BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI TENTANG EKONOMI SUKU QURAI SY

A. Nalar Politik Arab	82
1. Qobilah	82
2. Ghanimah	87
3. Aqidah	89

B. Premis-Premis Suku Quraisy	94
1. Agama	94
2. Politik	95
3. Sosial	97
4. Budaya	98
C. Penafsiran Muhammad ‘Abid Al-Jabiri Tentang Surat Quraisy	99
D. Konsep Ekonomi Suku Quraisy Muhammad ‘Abid al- Jabiri dalam Kontek Ke-Indonesiaan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA	114
---------------------------------	-----

DAFTAR TEKS AYAT AL-QUR’AN	120
---	-----

CURRICILUM VITAE	125
-----------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beriman kepada al-Qur'an sebagai Kitab yang tiada keraguan di dalamnya, dan petunjuk bagi yang bertakwa adalah aksiomatik untuk menguraikan apa yang tersurat dan tersirat pada judul skripsi ini. Petunjuk¹ (*hudân*: bentuk kata jadian/ *mashdar*/ *infinitive noun*: yang berarti bahwa orang-orang yang mendapatkan petunjuk itu, “adalah mereka yang benar-benar akan menghindari diri dan terhindar dari segala gangguan dan petaka duniawi dan ukhrawi”).²

Dengan demikian, al-Qur'an dengan *hudânnya* itu mengajak yang bertakwa untuk berkemampuan dalam penghindaran diri dari keburukan (*at-takhally*), dan penghiasan diri dengan kebajikan (*at-tahally*). Mereka ini kelak akan disebut sebagai “Golongan Kanan”, *ashâbul yamin*, yakni mereka yang memperoleh barakat, kekuatan, dan optimisme.³

Fungsi dan misi ideal Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia ke jalan yang diridlai Allah (*Hudân li al-Nâs*) dan sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju terang benderang⁴ tersebut, dalam realitasnya sangat tidak mudah untuk diterapkan. Sehingga terkadang membutuhkan pemikiran

¹ Q.S. Al-Baqārah (2): 3, 185.

² M. Quraish Shihab, *al- Mishbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), Vol. 1, hlm. 88.

³ M. Quraish Shihab, *al- Mishbah*, Vol. 15 hlm. 288.

⁴ Q.S. Al-Baqārah (2): 213, 185 dan QS. Ibrāhīm (14).

dan analisis yang mendalam. Usaha yang mendalam dan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut, biasa dinamai dengan istilah tafsir.⁵ Kemampuan seperti inilah yang ditawarkan oleh tafsir untuk dapat menyelami tirai samudera keilmuan yang ada di dalam al-Qur'an untuk mendapatkan mutiara dan permata yang terkandung di dalamnya.⁶

Sebagai kitab umat Islam yang harus menjadi rujukan dan pedoman dalam hidup, nilai-nilai yang diusung al-Qur'an sebenarnya merupakan sebuah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di alam ini. Islam merupakan sebuah agama yang tidak membedakan antar satu dan yang lainnya serta agama yang menjunjung tinggi keadilan dan persamaan.

⁵ Kata tafsir secara harfiah, berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *fassara* dan terdiri dari huruf *fa*, *sin* dan *ra* yang bermakna (nyata dan terang) dan atau memberikan penjelasan. Banyak ulama yang mengemukakan pengertian tafsir. Pada intinya bermakna menjelaskan hal-hal yang masih samar yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga dengan mudah dapat dimengerti dan bisa mengambil hukum yang terkandung di dalamnya untuk dijalankan dalam kehidupan, sebagai suatu ketentuan hukum. Menurut Abdul Latif, Ahmad al-Syirbasi memaparkan, ada dua makna tafsir di kalangan ulama, yakni: (1) penjelasan atau keterangan sesuatu yang tidak jelas dalam Al-Qur'an yang dapat menyampaikan pengertian yang dikehendaki, (2) merupakan bagian dalam ilmu *bad'*, yaitu salah satu cabang ilmu sastra Arab yang mengutamakan keindahan makna dalam penyusunan kalimat. Lihat Abdul Latif dalam *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 25-27.

Di samping itu ada kata lain yang hampir sama dengan tafsir yaitu *ta'wil*. Para ulama atau pakar '*Ulum Al-Qur'an* memperdebatkan pengertian kedua terma tersebut. Apakah *tafsir* dan *ta'wil* memiliki pengertian yang sama atau tidak, atau yang satu lebih umum dari yang lain. Tafsir umumnya dipahami oleh para cendekiawan muslim sebagai penjelasan terhadap suatu ungkapan, baik murni maupun simbolik. Sedangkan *ta'wil* adalah pencarian terhadap hakikat yang dimaksudkan oleh ungkapan tersebut. Artinya tafsir lebih bersifat teknis, sementara *ta'wil* mengungkap makna-makna yang lebih dalam dan tersembunyi.

Dalam ungkapan yang lebih populer disebutkan bahwa tafsir menjelaskan makna-makna yang didapatkan berdasarkan *wad al-'ibārah*, sementara *ta'wil* menemukan makna *bi tarīq al-isyārah*. Ada juga yang menyebutkan bahwa tafsir terkait dengan *riwāyah*, sedangkan *ta'wil* dengan *dirāyah*. Tafsir menyingkap dan menjelaskan maksud-maksud ayat sebagaimana dikehendaki oleh Allah, karena itu ia mesti dirujuk kepada hadis-hadis Nabi atau pendapat sahabat yang mengerti konteks turun ayat itu sendiri. Adapun *ta'wil*, hanya terbatas pada upaya memahami lafaz-lafaz yang ambigu, tidak terang dan memerlukan kepada pengetahuan bahasa yang luas serta kemampuan berijtihad. Lihat Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Elsaqpress, 2007), hlm. 86-87.

⁶ Muhammad 'Ali al-Sābūnī, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Moh. Chudlori (Bandung: al-Ma'ārif, 1970), hlm. 199.

Karena al-Quran merupakan kitab tuntunan bagi umat manusia, salah satu persoalan pokok yang banyak disinggung atau dibicarakan oleh al-Qur'an adalah tentang masyarakat. Masyarakat adalah satu perkumpulan orang yang hidup bersama di suatu tempat atau wilayah dengan ikatan dan aturan tertentu,⁷ terbentuk dari keluarga-keluarga, memiliki rasa kecintaan, tujuan-tujuan yang sama dalam membangun, menjaga dari ancaman luar dan yang mampu menyediakan semua kebutuhan yang tidak dapat diurus oleh keluarga.

Pada dasarnya manusia membutuhkan kerjasama dalam menunjang kebutuhan dan keberlangsungan hidupnya. Maksud dan tujuan kehidupan manusia pada umumnya adalah sama: untuk mencapai eudaimonia, kesejahteraan yang sangat penting dan vital bagi setiap orang.⁸ Karena kecenderungan alamiah ini, manusia membentuk suku, bertindak dalam suku dan bertindak sebagaimana suku.

Suku Quraisy misalnya. Dalam sejarah Arab, ia dikenal sebagai suku masyhur, terhormat dan memiliki pengaruh serta kewibawaan yang sangat besar dibandingkan suku-suku lain. Mereka yang bersuku Quraisy selalu "memproklamirkan diri" dengan penuh kepercayaan diri dan kebanggaan.⁹ Hal ini bukan tanpa sebab, akan tetapi karena mereka mampu keluar dari keterpurukan budaya, politik dan ekonomi mereka.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 99.

⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 857

⁹ Khalil Abdul Karim, *Hegemoni Quraisy; Agama, Budaya, Kekuasaan*, terj. M. Faisol Fatawi (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm v.

Sebagaimana kita ketahui jazirah Arab terletak sangat terisolasi. Baik dari sisi daratan maupun lautan. Kawasan ini—tempat kelahiran Muhammad SAW¹⁰ – sebenarnya terletak dipojok kultural yang mematikan. Sejarah dunia yang besar telah jauh meninggalkannya. Perselisihan yang membawa peperangan antar suku berlangsung dalam skala besar-besaran. Dari sudut pandang negara negara-negara adikuasa, Arabia merupakan kawasan terpencil dan biadab. Sekalipun memiliki posisi sangat penting sebagai kawasan penyangga dalam ajang perebutan kekuasaan politik di Timur Tengah. Yang ketika itu didominasi dua imperium raksasa : Bizantium dan Persia.¹¹

Kekaisaran Bizantium atau kekaisaran Romawi Timur – dengan ibu kota Konstantinopel – merupakan bekas Imperium Romawi dari masa klasik. Pada permulaan abad ke-7, wilayah imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan bagian Eropa hingga Danube. Pulau-pulau di Laut Tengah dan sebagian daerah Italia serta sejumlah kecil wilayah di pesisir Afrika Utara juga berada dibawah kekuasaannya.

Saingan berat Bizantium dalam perebutan kekuasaan di Timur Tengah adalah Persia. Ketika itu, imperium ini berada dibawah kekuasaan dinasti Sasanid (*Sasaniyah*). Ibukota Persia adalah al-Mada'in. terletak sekitar duapuluh mil disebelah tenggara kota Bagdad sekarang. Wilayah

¹⁰ Dilahirkan di Makkah sekitar tahun 570 M. ditengah-tengah keluarga atau klan (*banū*) Hasyim dari suku Quraisy yang pamornya ketika itu tengah surut. Ayahnya Abdullah adalah seorang pedagang – sebagaimana profesi rata-rata orang Quraisy – yang meninggal ketika ia berada dalam kandungan ibunya, Aminah. Tentang geneologi Nabi, lihat Ibnu Ishaq, *The Life of Muhammad*, terj. A. Guilaume, (Lahore: Oxford Univ. Press, 1971), dan Taufiq Adnan Kamal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm 24.

¹¹ Taufiq Adnan Kamal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, hlm. 9.

kekuasaannya terbentang dari Irak dan Mesopotamia hingga pedalaman timur Iran dewasa ini serta Afganistan.

Perebutan kekuasaan kedua imperium adidaya diatas memiliki pengaruh nyata terhadap situasi politik di Arabia ketika itu. Kira-kira pada 521 M, kerajaan Kristen Abisinia dengan dukungan penuh – dan mungkin atas desakan – Bizantium menyerbu serta menaklukkan dataran tinggi Yaman yang subur dibarat daya Arabia.¹²

Dzu Nuwas – penguasa Arabia Selatan pro Perisa – memandang serbuan tersebut sebagai ancaman, bereaksi dengan membantai orang-orang Kristen Najran yang menolak memeluk agama Yahudi.¹³ Atas desakan dan dukungan Bizantium, pada tahun 525, Dzu Nuwas berhasil digulingkan dari takhtanya lewat ekspedisi yang dilakukan orang-orang Abisinia. Tetapi sekitar 575 M, dataran tinggi Yaman kembali jatuh ketangan Persia.¹⁴

Selama rentang 150 tahun, adalah masa antara menabur benih dimuka bumi dan menuai tanaman atau buah-buahan. Antara impian dan kenyataan. Antara meletakkan batu pertama dan kesempurnaan pembangunan, serta pemanfaatan dan perawatannya. Inilah jarak (masa) antara sepeninggal Qushayi bin Kilab¹⁵ di Makkah tahun 480 M, dan berdirinya suku Quraisy

¹² Taufiq Adnan Kamal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, hlm.9

¹³ Peristiwa pembantian ini terjadi sekitar tahun 523 M. dan memiliki pengaruh traumatik terhadap keseluruhan jazirah Arab, serta dirujuk dalam suatu bagian dalam al-Qura'an. Q.S. al-Buruj : 4-8.

¹⁴ Taufiq Adnan Kamal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, hlm. 10.

¹⁵ Qushayi dipercaya sebagai peletak dasar dan pendiri suku Quraisy. Imam Muhammad bin Yusuf ash-Shalibi asy-Syami, seorang sejarawan abad 10 H. dalam bukunya, *Subul al-Huda wa ar-Rasyiad fi Sirah Khair al-Ibad*, dijelaskan: "ar-Rasyathi berpendapat bahwa dinamakan Qushayi, adalah karena ayahnya Kilab bin Murrâh, mengawini Fatimah binti Sa'ad bin Sail dan

dibawah kendali Nabi Muhammad SAW di Yasrib pada tahun 622 M.¹⁶ Sehingga bukan tanpa alasan jika dalam al- Qur'an, terma suku Quraisy disebut hingga duakali. Yakni dalam Q.S. al-Quraiys¹⁷ dan Q.S. al-Zukhruf.¹⁸

Sebagai agama yang *Rahmatan lil 'Ālamīn* Islam mempunyai aturan-aturan serta hukum yang dibutuhkan manusia untuk mengatur kehidupannya, karena manusia mempunyai kebutuhan hidup sebagai makhluk "psiko-fisik" yang harus dipenuhi. Allah SWT. telah menyediakan kebutuhan-kebutuhan

melahirkan dua orang anak, Zahrah dan Qushayi. Diberi nama Qushayi karena postur tubuhnya yang tinggi dan bagus. sama dengan nama gunung.

Al-Khittabi berpendapat berbeda. Dinamakan Qushayi (tempat yang jauh) karena dia dibesarkan jauh dari kaumnya di Syam dan berpindah ke Makkah. Lihat Khalil Abdul Karim, *Hegemoni Quraisy; Agama, Budaya, Kekuasaan*, hlm 3.

¹⁶ Karen Armstrong, *Islam: a Short History* terj. Ira Puspito Rini (Yogyakarta: Ikon Tefalitera, 2002), Hlm 16-17.

¹⁷ Arti ayat tersebut adalah: 1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas [1602]. 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah Ini (Ka'bah). 4. Yang Telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

[1602] orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. Ini adalah suatu nikmat yang amat besar dari Tuhan mereka. oleh Karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang Telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

¹⁸ Arti ayat tersebut adalah: 57. Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya. 58. Dan mereka berkata: "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar [1362].

[1362] ayat 57 dan 58 di atas menceritakan kembali kejadian sewaktu Rasulullah membacakan di hadapan orang Quraisy surat Al-Anbiya ayat 98 yang artinya Sesungguhnya kamu dan yang kamu sembah selain Allah adalah kayu bakar Jahannam. Maka seorang Quraisy bernama Abdullah bin Az Zab'ari menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. tentang keadaan Isa yang disembah orang Nasrani apakah beliau juga menjadi kayu bakar neraka Jahannam seperti halnya sembah-sembahan mereka. Rasulullah terdiam dan merekapun mentertawakannya; lalu mereka menanyakan lagi mengenai mana yang lebih baik antara sembah-sembahan mereka dengan Isa a.s. Pertanyaan-pertanyaan mereka Ini hanyalah mencari perbantahan saja, bukanlah mencari kebenaran. jalan pikiran mereka itu adalah kesalahan yang besar. Isa a.s. bahwa beliau disembah dan tidak pula rela dijadikan sembah.

tersebut baik yang berupa jasmani maupun rohani agar dapat dipergunakan oleh manusia sesuai aturan dan syariat yang telah Allah SWT tentukan.

Dari sekian banyak aspek kerjasama dan hubungan antar manusia, ekonomi perdagangan termasuk hal yang sangat penting. Karena merupakan pondasi dalam menentukan peningkatan kesejahteraan hidup manusia. Ia merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Yang didalamnya, terdapat tiga perangkat yang sangat tidak mungkin untuk dipisahkan. Yakni produksi, konsumsi dan distribusi.¹⁹

Produksi dan konsumsi merupakan masalah problematis, akan tetapi strategis dalam menentukan keseimbangan dan keadilan perekonomian. Jika pola konsumsi tinggi maka, otomatis membutuhkan produktivitas tinggi pula. Sebaliknya bila pola konsumsi rendah mengakibatkan lemahnya produksi dan distribusi, bahkan roda ekonomi. Namun tingginya pola konsumsi dan produksi dapat menyebabkan ketidakseimbangan pasar, menimbulkan penyakit-penyakit ekonomi seperti inflasi, instabilitas harga di pasaran,

¹⁹ Pola konsumsi dan perilaku produksi menentukan roda perekonomian. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran, memiliki ajaran tentang konsumsi, produksi dan distribusi disamping aktivitas-aktivitas perekonomian lainnya. Diantara ayat konsumsi misalnya, Q.S. al-Baqarah (2): 168, Q.S. al-Isra (17): 26-28, Q.S. an-Nahl (16): 114. Dalam ayat-ayat tersebut terkandung prinsip halal dan baik, tidak diperkenalkannya perilaku berlebihan, pelit, boros, harus seimbang, proporsional dan bertanggung jawaban. Dalam Q.S. al-Baqarah (2): 22, 29, Q.S. an-Nahl (16): 5, 11 dan 65-71, Q.S. Lukman (31) 20, Q.S. al-Mulk (67): 15, yang merupakan ayat produksi mengandung ajaran bahwa kegiatan produksi harus memenuhi kebutuhan masyarakat, menimbulkan kemaslahatan, tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Demikian pula dalam ayat-ayat distribusi seperti Q.S. al-Anfal (8): 1, Q.S. al-Hasyr (59): 7, Q.S. al-Hadid (57): 7, Q.S. at-Taubah (9): 60, mengandung nilai larangan keras penumpukan harta benda atau barang kebutuhan pokok pada segelintir orang. Pola distribusi harus mendahulukan aspek prioritas berdasarkan *need assessment*.

penimbunan bahan kebutuhan pokok dan ketidakadilan-ketidakadilan lain.²⁰ Ini bisa lebih parah apabila ajaran *ethic* dikesampingkan.

Hal yang problematis dan dikhawatirkan seperti diatas, ternyata menggelindan dalam praktek ilmu ekonomi modern yang cenderung memisahkan dan cenderung menjauhi ajaran ekonomi-efisiensi dari ajaran etik. Yakni ajaran benar-salah, atau ajaran adil-tidak adil. Max Weber mengusulkan ekonomika etik (*ethical economics*) dalam menyatukan keduanya:

“By economic ethic he meant, as he did in his first study (The Protestant Ethic), not ethical and theological theories but the practical impulses toward action that derive from religion”.²¹

Maksudnya: “Dengan etika ekonomi yang dimaksud, seperti yang dilakukannya dalam studi pertama (Etika Protestan), bukan etis dan teori teologis tetapi praktis. yakni dorongan terhadap tindakan yang berasal dari agama”.

Teresa Lunati dalam buku *Ethical Issues in Economics* secara lugas membedakan economic man vs ethical man, Neoclassical firms vs ethical firms, dan Neoclassical markets vs ethical markets sebagai berikut:²²

“Moral values and norms such as altruism, cooperation, solidarity, trust, honesty, truth – telling, obligation, duty, commitment, fairness, equality, are the main values of ethical man, of ethical firms, and ethical markets”.

²⁰ Rizal Ramli, *Agenda Aksi: Liberalisasi Ekonomi dan Politik di Indonesia* (Yogyakarta: PPM FE UII dan PT. Tiara Wacana, 1997), hlm 3.

²¹ Swedberg. R, *Max Weber and The Idea of Economic Sociology* (Prienceton UP: 1998), hlm. 112.

²² M. Theresa Lunati, *Ethical Issues in Economics* (Macmillan: 1997), hlm. 139 - 143

Maksudnya adalah: “Nilai-nilai moral dan norma-norma seperti altruisme, kerjasama, solidaritas, kepercayaan, kejujuran, kebenaran mengatakan, - kewajiban, tugas, komitmen, keadilan, kesetaraan, adalah nilai-nilai utama manusia etis, perusahaan etis, dan pasar etis”.

Kaitan erat antara etika dan sistem ekonomi menjadi makin jelas terlihat melalui peranan ideologi, untuk memberi dan sebagai pembenaran (*justification*) dari sistem ekonomi yang diterapkan.

“The pre-reguisites for an economic system is a set of rules, an idelogy to justify them, and a conscience in individual which makes him strife to carry them out”.²³

Maksudnya: *Pra-reguisites* dalam sistem ekonomi adalah seperangkat peraturan, sebuah idelogy untuk membenarkan mereka, dan hati nurani dalam individu yang membuatnya perselisihan untuk membawa mereka keluar.

Kutipan buku Max Weber *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* (1904-5) diatas menjelaskan hubungan erat antara (ajaran-ajaran) agama dan etika kerja menjadi hal yang niscaya. Weber memang memulai dengan analis ajaran agama Protestan (dan Katolik), meskipun menjelang akhir hayatnya dibahas pula agama Cina (1915, Taoisme dan Confucianisme), India (1916 Hindu dan Budha), dan Yudaisme (1917).

Yang menarik, meskipun Weber merumuskan kesimpulannya setelah mempelajari secara mendalam ajaran-ajaran agama besar di dunia ini, namun berulang kali dijumpai kontradiksi-kontradiksi. Seperti yang terdapat pada

²³ Swedberg. R, *Max Weber and The Idea of Economic Sociology*, (Prienceton UP: 1998), hlm 112.

sebagian kesimpulannya: “The church did influence people’s attitudes toward the economy but mostly in a negative manner because the economic mentality it furthered was essentially traditionalistic. The church like hierocracy more generally has casually encouraged a ”non-capitalistic and partly anti-capitalistic” (mentality)”.²⁴

Maksudnya: “Gereja memang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap ekonomi, namun sebagian besar dengan cara negatif, karena pada dasarnya mentalitas ekonomi yang diarahkan adalah traditionalistik. Gereja “hanya” mendorong masyarakat kepada “mentalitas non-kapitalistik” dan sebagian “anti-kapitalistik” “.

Berbeda dengan Max Weber yang kesimpulan terbesar ekonominya terletak pada *ethical economics* dan Teresa Lunati yang dengan lugas membedakan *economic man vs ethical man*, *Neoclassical firms vs ethical firms*, dan *Neoclassical markets vs ethical market*. John Rawls mengambil kesimpulan yang lebih aplikatif. Menurut John Rawls, meski teori moral-*ethic* harus diperlakukan sebagai teori pada umumnya, Rawls meniscayakan kebutuhan akan adanya teori keadilan dalam ekonomi. Hal ini karena teori keadilan Rawls berangkat dari keyakinan intuitif yang dituangkannya dalam proposisi panjang.²⁵

²⁴ Swedberg. R, *Max Weber and The Idea of Economic Sociology* (Princeton UP: 1998), hlm 134

²⁵ Lihat John Rawls, *A Theory of Justice* (Cambridge, Massachusetts: Belknap Press of Harvard University Press, 1971). Edisi revisi tahun 1999 menggabungkan perubahan yang dibuat untuk edisi Rawls dan diterjemahkan oleh beberapa ahli dengan menggunakan singkatan **TJ** untuk mengacu pada pekerjaan ini. hlm. 2-3.

Kontradiksi-kontradiksi yang secara teoritis sudah disebutkan diatas, sebenarnya bukan sejarah baru dalam peradaban umat manusia. Akan tetapi ia muncul sejak manusia ada, dan melakukan proses-proses perebutan penguasaan ekonomi.²⁶ Dan pada akhirnya memunculkan demoralisasi, ketamakan, penghancuran terhadap nilai-nilai kemanusiaan bahkan kekeringan spritualitas.²⁷ Spritualitas dalam dunia Islam disebut *rūhāniyah*. Ia dapat didefinisikan sebagai aspek Islam yang mengantarkan manusia pada

²⁶ Antara tahun 771 dan 506 SM, konfigurasi politik di Cina berubah bentuk sebagai akibat dari dua abad perang saudara. Sebelum kehancuran yang melanda dinasti Chou pada tahun 771 SM, Cina terdiri dari 300 kerajaan kecil yang berada dibawah kekuasaan dinasti Chou. Pada tahun 506 SM, terdapat kelompok yang terdiri dari tujuh kerajaan bawahan yang luas, yang mengelilingi suatu daerah pusat yang kecil, yang juga merupakan daerah kekuasaan yang berada dibawah perintah langsung Chou. Daerah itu berada disekitar Loyang, kota yang kemudian menjadi tujuan migrasi dari dinasti Chou dari lembah Wei setelah tahun 771 SM. Empat dari tujuh kerajaan bawahan, yaitu Yen yang berada dimulut sungai kuning dan lembah Ho, dan Ch'u, Wu, serta Yüeh di Hwai Han dan lembah Yangtse- terbentang diluar batas daerah kekuasaan Chou pada abad kesebelas, dan Chou telah menggantikan Shang sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Daerah terluas kelima, Ch'in, saat itu menempati daerah asli Chou dilembah Wei.

Tapi, pada tahun 506 SM, Ch'in adalah daerah yang terbelakang, seperti halnya Chou pada abad kesebelas sebelum masehi. Diantara tujuh kerajaan bawahan yang mempunyai kekuatan besar, Chin dan Ch'i berada didalam daerah asal dari peradaban yang telah direbut Chou dari Shang. Ketujuh kekuatan bawahan itu saling mengancam satu sama lain. Keadaan ini memberi pemerintah masing-masing kerajaan suatu dorongan yang kuat untuk menjadi efisien secara militer, administratif dan ekonomi.

Kunci menuju efisiensi adalah absolutisme politik. Jika suatu kekuatan ingin bertahan dalam persaingan, penguasanya harus lebih dahulu berjuang untuk menyelamatkan dirinya sendiri dari kehancuran seperti yang telah menimpa dinasti Chou. Jika mungkin, penguasa lokal harus mempunyai kekuasaan efektif terhadap penduduk dan sumber daya daerahnya. Akan tetapi, hal ini membutuhkan transformasi radikal dari struktur tradisional mesayarakat Cina. Sebab meski penguasa lokal telah mampu berdiri sendiri secara *de facto* dari kekuasaan dinasti Chou didaerahnya sendiri, ia merupakan *prime inter pares* diantara anggota bangsawan yang saling bersaing dengan anggota pemerintahan untuk produksi ditempat itu. Lihat Arnold Toynbee, *Mankind and Mother Earth*, terj. Agung P. dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 282-283.

²⁷ Hal ini pernah terjadi pada suku-suku bangsa Mekkah-Arab. Pada tahun 610 M, Mekkah telah berkembang menjadi kota perdagangan. Tetapi karena desakan besar untuk berebut basis ekonomi, beberapa nilai kesukuan lama telah hilang. Bukannya membantu anggota-anggota suku yang lebih lemah, seperti yang telah menjadi kode etik kaum nomaden, suku-suku Mekkah-Arab lebih berkonsentrasi mencari uang dengan mengorbankan beberapa kelompok keluarga atau klan yang lebih lemah. Lihat Karen Armstrong, *Islam: a Short History*, hlm. 3.

transendensi maupun imanensi realitas Ilahiah.²⁸ Imanensi realitas Ilahiah inilah yang menjadi inti ajaran Islam. Dan suku Quraisy, pernah sangat jauh dari nilai-nilai seperti ini.

Mengkaji tentang tafsir ekonomi Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, tidak bisa terlepas dari kerangka besar pemikirannya tentang tradisi. Tafsir menurut ‘Ābid al-Jābirī, dalam kajian ontologis, tidak bisa dilepaskan dari pembacaannya atas tradisi. ‘Ābid al-Jābirī membagi tiga corak yang sering dipakai oleh banyak kalangan dalam membaca tradisi (*turats*), yaitu: *Pertama*, perspektif tradisional. *Kedua*, perspektif orientalis. *Ketiga*, perspektif Marxis yang mengandaikan adanya matrealis-dialektika-historis.

Tiga corak diatas menurut al-Jābirī, sudah barang tentu terjadi pada penafsiran al-Qur'an. Dimana menurutnya, tafsir terhadap al-Qur'an syarat dengan nuansa ideologis, sektarian dan eksklusif dan jauh dari kesan objektif.

Al-Jābirī kemudian menawarkan pembacaan terhadap teks agar tidak terjebak pada tiga corak diatas, yakni objektif (*maūdu'iyyah*) dan rasional (*ma'quliyah*). Dari pendapatnya tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebenarnya tafsir bertumpu pada dua wilayah, proses dan produk. Yang keduanya meniscayakan dilakukannya reinterpretasi atas teks dan realitas.²⁹

Realitas bagi al-Jābirī, adalah “motif-motif (*muḥaddidât*) tindakan politik (cara menjalankan kekuasaan dalam sebuah masyarakat), serta

²⁸ Dalam khazanah Persia, penghubung yang secara esensial menjembatani spritualitas Islam dan aspek-aspek terdalam ini, dinyatakan dengan istilah *ma'nawiyah*, yang secara konotatif dapat diartikan sebagai *meaning*, makna batin, yang dibedakan dengan istilah *shūrah* atau bentuk jasadi. Lihat Seyyed Hossein, *Ensiklopedi Tematis Spritual Islam: Manifestasi* terj. M. Solihin dkk (Bandung: Mizan, 2003), hlm. xxiv.

²⁹ Muhammad Abid Al- Jabiri, *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tarīb al-Nuzūl* (Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'arabiyah, 2008), vol. I, hlm.09-11.

manifestasi (*tajalliyât*) teoritis dan praksisnya yang bersifat sosiologis”. karena motif-motif tindakan politik dan manifestasinya tersebut, semua tunduk dan dijalankan atas sebetuk logika internal yang mengorganisasi hubungan antar pelbagai unsurnya. Konsep yang digunakan ‘Ābid al-Jābirī di sini adalah konsep “domain politik” (*almajālus siyāsī, political sphere*).³⁰

Demikian halnya dengan realitas ekonomi, bagi ‘Ābid al-Jābirī salah satu karakteristik sistem kapitalisme yang saat ini menjadi panutan masyarakat barat adalah terciptanya dua diferensiasi yang sangat jelas: infrastruktur atau landasan ekonomi (tulang punggungnya adalah industri), dan suprastruktur berupa perangkat negara, institusi, dan ideologi yang menjadi landasannya.

Sementara, masyarakat yang belum sampai pada fase kapitalisme (murni), perbedaan yang esensial antara dua struktur itu tidak begitu kentara. Bahkan, biasanya kedua struktur itu saling tumpang-tindih (*tadākhul*) bahkan seperti sebuah struktur yang menyatu.

Dari pemaparan diatas, menurut peneliti kajian terhadap tafsir atau sistem ekonomi suku Quraisy perspektif ‘Ābid al-Jābirī , menjadi penting untuk dilakukan. Dengan demikian, pertanyaan yang muncul adalah: sejauhmana peran motif-motif (*muhaddidât*) tindakan politik, sebagai cara menjalankan kekuasaan dalam sebuah masyarakat Quraisy, serta manifestasi (*tajalliyât*) teoritis dan praksisnya yang bersifat sosiologis-ekonomis?. Sistem ekonomi seperti apa yang diterapkan oleh suku Quraisy sehingga menjadi

³⁰ Novriantoni Kahar dalam Makalah Diskusi Bulanan Jaringan Islam Liberal tentang *Nalar Politik Arab dan Islam: Review atas Pemikiran Mohammad Abied al-Jābirī*. Teater Utan Kayu, 30 Juni 2004. lihat <http://www.islamlib.com>, akses pada tanggal 13 Juni 2010.

kekuatan yang cukup dominan di Jazirah Arab?. Beberapa pertanyaan diatas akan menjadi fokus penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimana penafsiran ‘Ābid al-Jābirī tentang surat Quraisy di dalam kitab tafsir *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl*.
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ‘Ābid al-Jābirī tentang surat Quraisy dalam konteks ke Indonesiaan?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran ‘Ābid al-Jābirī tentang surat Quraisy di dalam kitab tafsir *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl*.
2. Untuk mengetahui relevansi sistem ekonomi suku Quraisy dalam penafsiran ‘Ābid al-Jābirī.

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperkaya corak kajian ekonomi dalam al-Qur'an secara khusus, serta diskursus ekonomi secara umum.

D. Metode Penelitian

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah kitab tafsir *Fahm Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl*. Karya 'Abid al-Jābirī. *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl* (Wawasan al-Qur'an al-Hakim: Sebuah Tafsir yang Jelas dalam Paradigma Kronologi Penurunan) ini berjumlah tiga bagian.

Bagian pertama dan kedua terbit pada tahun 2008, sedangkan bagian ketiga diterbitkan pada tahun berikutnya, 2009. Bagian pertama dan kedua dari kitab ini membedah tentang ayat-ayat makkiyah. Sedangkan pada jilid ketiga, fokus untuk menjelaskan ayat-ayat periode madaniyyah. Inilah karya terakhir al-Jābirī. Sehingga meskipun ekonomi tidak dibahas khusus didalamnya, namun perhatian beliau yang *concern* terhadap realitas fenomena nalar sosial-politik-ekonomi akan sangat menarik untuk dibongkar.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, kitab-kitab, skripsi, artikel-artikel atau pun jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah ini. Oleh karena itu penelitian ini bersifat literer. Karena bersifat literer, maka pengambilan datanya banyak diambil dari koleksi perpustakaan sehingga penulis menggunakan metode dokumentasi. Setelah mendapatkan

data maka langkah selanjutnya diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis.

Khusus dalam penelitian biografi *mufassir*, yang termasuk penelitian sejarah maka metode penelitian historis yang banyak digunakan. Penelitian sejarah data-datanya dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti laporan, catatan pribadi, buku harian, atau biografi orang yang diteliti.³¹

Pendekatan ini digunakan untuk merekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan dan mengungkap data-data yang ada serta menimbanginya dan menginterpretasikannya dengan teliti dari sumber sejarah yang ada. Pendekatan ini digunakan karena ‘Ābid al-Jābirī ketika menafsirkan al-Qur'an, tidak bisa terlepas dari kondisi sosiokultur masyarakatnya waktu itu.

Untuk mencermati makna-makna yang terkandung dalam penafsiran ‘Ābid al-Jābirī tentang surat Quraisy, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa mengkaji dan mengkritisi penafsiran-penafsirannya sehingga mampu mengungkap dan mengakomodir makna yang lebih luas. Karena lingkup hermeneutik menyoroti sebuah pengertian dengan sudut pandang pengarang, pembaca, serta bacaan itu sendiri.

³¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Jambars, 1982), hlm. 36.

E. Tinjauan Pustaka

Penyusun mencoba mengkaji dan menyajikan pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, utamanya dalam perjuangannya yang gigih dalam menegakkan kemerdekaan akal. Memang sudah cukup banyak buku-buku atau tulisan yang membedah tentang pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, diantaranya: Buku yang ditulis oleh Ahmad Baso “Posmodernisme Sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologis” dan “Kritik Nalar Muhammad ‘Ābid al-Jābirī ”.³²

Selanjutnya, “Kritik Nalar al-Jābirī, Sumber, Batas-batas dan Manifestasi”.³³ Pada tulisan pertama Baso banyak membedah pemikiran ‘Ābid al-Jābirī di wilayah kritik epistemologi, beserta beberapa pendekatan yang di terapkannya. Namun, di sini dia tidak pernah menyentuh pemikiran politik, terlebih lagi masalah ekonomi. Sedangkan pada bagian yang kedua menyangkut ideologi kesultanan dan fiqih politik. Masih pada tulisan Baso yang berjudul “Problem Islam dan Politik Perspektif ”Kritik Nalar Politik” al-al-Jābirī ”.³⁴ Baso mencoba untuk mengupas pemikiran politik ‘Ābid al-Jābirī secara umum, bisa di katakan bahwa tulisan tersebut hanya sebagai pengantar guna mengenal pemikiran politik al-Jābiriy, walaupun dalam tulisan tersebut meyinggung masalah demokrasi, civil society, dan HAM.

³² Ahmad Baso, *Posmodernisme Sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologis dan Kritik Nalar Muhammad ‘Ābid al-Jābirī*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Post Tradisionalisme Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2000).

³³ Ahmad Baso, *Kritik Nalar al-Jābirī, Sumber, Batas-batas dan Manifestasi, dalam Jurnal Teks, Research for Quranic Studies* (Bandung: Pasca Sarjana IAIN Gunung Jati, 2002).

³⁴ Ahmad Baso, *Problem Islam dan Politik Perspektif Kritik Nalar Politik al-Jābirī*, dalam *Taswirul Afkar*, Jakarta, edisi 4. 1999.

Mujiburrahman “Muhammad ‘Ābid al-Jābirī dan Proyek kebangkitan Islam”.³⁵ Memaparkan pendekatan yang digunakan oleh ‘Ābid al-Jābirī dalam membaca tradisi Islam. Dalam tulisan Mujiburrahman ini, hanya memberikan gambaran secara umum, tentang metode dan pendekatan yang di gunakan oleh ‘Ābid al-Jābirī dalam membaca tradisi. Bisa dikatakan, bahwa tulisan ini, hanya bersifat umum dan tidak membahas pemikiran politik-ekonomi ‘Ābid al-Jābirī secara mendalam. Sedangkan tulisan yang lainnya, Review seri kritik nalar Arab “Takwīn al-Aql al-Arabī” dan “Islam Berangkat dari Nalar Arab”.³⁶

Begitu pula dengan tulisan Muhammad Ainul Abid Shah dan Sulaiman Mappiasse “Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologis Terhadap Trilogi Kritik al-Jābirī ” dalam “Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah”.³⁷ Buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang diambil dari beberapa penulis tentang tokoh-tokoh pemikir Islam. Muhammad Aunul Abid Shah membahas tentang pemikiran al-Jābirī tentang Kritik Nalar Arab. Yang titik tekannya lebih kepada nalar Arabnya, atau kajian epistemologi pemikiran al-Jābirī.

³⁵ Mujiburrahman, *Muhammad ‘Ābid al-Jābirī dan Proyek kebangkitan Islam*, (Pengantar Penerjemah) dalam *Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, Agama, dan Penerapan Syari’ah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001).

³⁶ Syafiq Hasyim, *Takwīn al-Aql al-Arabī dan Islam Berangkat dari Nalar Arab*, dalam *Tashwirul Afkar*, edisi 2, 1990.

³⁷ Muhammad Aunul Shah dan Sulaiman Mappiasse, *Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologis Terhadap Trilogi Kritik al-Jābirī*, dalam *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2001).

Nirwan Syafrin juga menulis, Kritik terhadap “Kritik Nalar Islam” al-Jābirī.³⁸ Akan tetapi tulisan ini "hanya" sebatas pada *review* buku karangan al-Jābirī “Takwīn al-Aql al-Arabī”. Memang pada akhir tulisannya, Nirwan mengkritik al-Jābirī dengan meminjam kerangka teori kritik George Tharabisyi yang dilakukannya untuk mengkritik konsep “nalar” yang diaplikasikan untuk membaca struktur atau paradigma keilmuan di Arab.

Novriantoni Kahar menulis “al-Jābirī dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah Penjajakan Awal”,³⁹ tulisan ini lebih tepat bila dikatakan sebagai ringkasan atas karya al-Jābirī; *Al-`Aql al-Siyāsī al-`Arabī: Muḥaddadātuh wa Tajalliyātuh* (Nalar Politik Arab: Faktor-faktor Penentu dan Manifestasi-manifestasinya). Dalam tulisan tersebut hanya sebatas deskripsi teori-teori yang digunakan ‘Ābid al-Jābirī dalam bukunya itu. Kendati demikian, tulisan ini sangat sistematis dalam menguraikan struktur teori yang diaplikasikan ranah politik Arab-Islam. Namun, bagaimana pun juga tulisan ini masih pada tataran pengantar untuk menjajaki atau menyelami pemikiran politik Muhammad ‘Ābid al-Jābirī.

Selain berupa buku, ada juga yang membahas pemikiran al-Jābirī dalam bentuk Skripsi, di antaranya skripsi saudara Muhammad Abduh, “Format Ideal Demokrasi Di dunia Arab (Tela’ah atas Pemikiran Politik al-

³⁸ Nirwan Syafrin, Kritik terhadap *Kritik Nalar Islam al-Jābirī* dalam *Islamia*, Thn I NO.2/Juni-Agustus, 2004.

³⁹ Novriantoni Kahar dalam *al-Jābirī dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah Penjajakan Awal*, yang merupakan *review* atas buku *Al-`Aql al-Siyāsī al-`Arabī*. Dalam Makalah Diskusi Teater Utan Kayu, 30 Juni 2004.

Jābirī)”.⁴⁰ Dalam skripsi ini lebih menitik beratkan penelitiannya kepada bentuk ideal dari demokrasi di dunia Arab, dan mencari model demokrasi yang cocok dengan dunia kultur dan budaya Arab.

Skripsi Muhammad Anas dengan judul “Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Habermas dan ‘Ābid al-Jābirī (Studi Komparasi Epistemologi)”.⁴¹ Skripsi yang ditulis oleh Zayyin Alfi Jihad “Intuisi Menurut Muhammad ‘Ābid al-Jābirī”.⁴² Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut ‘Ābid al-Jābirī yang ditulis oleh Zulfikar.⁴³ “Pemikiran Politik Islam al-Jābiriy” yang ditulis oleh Najib Kailani.⁴⁴

Ada juga karya skripsi "Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran Politik Muhammad 'Abid al-Jābirī" yang ditulis oleh Endrizal.⁴⁵ Dan “Konsep Syariah Dan Implikasinya Terhadap HAM” (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jābirī Dan Abdullah Ahmed an-Naim).⁴⁶ Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa perlu adanya reformasi syari’ah dan

⁴⁰ Muhammad Abduh, *Format Ideal Demokrasi Di dunia Arab: Tela’ah Atas Pemikiran Politik al-Jābirī*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

⁴¹ Muhammad Anas, *Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Habermas dan ‘Ābid al-Jābirī: Studi Komparasi Epistemologi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

⁴² Zayyin Alfi Jihad, *Intuisi Menurut Muhammad ‘Ābid al-Jābirī*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

⁴³ Zulfikar, *Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut ‘Ābid al-Jābirī*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

⁴⁴ Najib Kailani, *Pemikiran Politik Islam al-Jābirī*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

⁴⁵ Endrizal, *Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran Politik Muhammad ‘Ābid al-Jābirī*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

⁴⁶ Dosi Utama Putra, *Konsep Syariah Dan Implikasinya Terhadap Ham (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī Dan Abdullah Ahmed an-Naim)*, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

kaitannya dengan HAM dalam Islam. Karena syari'ah harus dengan tradisi ummat Islam dalam mengakomodir hak-haknya.

" *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* Perspektif M. 'Ābid al-Jābirī" (Studi atas Karya Serial Diskursus al-Qur'ān).⁴⁷ Skripsi ini membahas tentang kisah al-Qur'an (*al-qasas al-Qur'ānī*) yang mengurai tentang bagaimana pemikiran al-Jābirī tentang kisah dalam al-Qur'an. dan bagaimana relevansi dan implikasi dari apa yang ditawarkan oleh al-Jābirī dalam mengkaji kisah al-Qur'an. Serta tesis dari Abdullah Affandi yang berjudul; "Pemikiran Tafsir Muḥammad 'Ābid al-Jābirī" (Studi Analisis Metodologis). Dalam tesis tersebut Affandi mengupas secara mendalam tentang diskursus al-Qur'an model al-Jābirī, lebih-lebih dalam aspek metodologisnya.⁴⁸

Sepengetahuan penulis hingga saat ini, belum ada orang yang meneliti tentang ekonomi suku Quraisy dalam pemikiran Muhammad 'Ābid al-Jābirī dan mengkaji secara khusus serta mendalam. Seperti judul penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penelitian ini dapat tersistematisir dengan baik, maka perlu diperjelas sistematika pembahasannya, yakni:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua akan dipaparkan tentang wacana

⁴⁷ Mohamad Yahya, *al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* Perspektif M. 'Ābid al-Jābirī, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

⁴⁸ Abdullah Affandi, *Pemikiran Tafsir Muḥammad 'Ābid al-Jābirī: Studi Analisis Metodologis*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

ekonomi suku quraiys. Meliputi pengertian ekonomi pengertian Suku. Kemudian kami akan membedah Wacana Ekonomi dan wacana suku Quraisy.

Berlanjut pada bab ketiga dipaparkan jejak intelektual Muhammad ‘Ābid al-Jābirī. Yang meliputi setting biografi ‘Ābid al-Jābirī, Geografi Maroko, Sosio-Politik Maroko. karya-karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī serta latar belakang pemikiran sosial ekonomi Muhammad ‘Ābid al-Jābirī serta corak penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī .

Pada bab empat kami akan membahas analisis pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī tentang ekonomi suku Quraisy. Pembahasan ini akan dimulai dengan melakukan pembacaan nalar politik Arab, qobilah, ghanimah, aqidah. Kemudian akan dibahas tentang premis-premis suku Quraisy. Yang meliputi agama, politik, sosial dan budaya. Kemudian penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī tentang surat Quraisy serta konsep ekonomi suku quraisy Muhammad ‘Ābid al-Jābirī dalam konteks keindonesiaan.

Bab lima adalah penutup. Bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran, Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum, berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis terhadap konsep ekonomi menurut Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. ‘Ābid al-Jābirī dengan sangat tegas memberikan pandangan tentang ekonomi suku Quraisy dalam watak naluri Arab pra Islam. Dalam pandangan ‘Ābid al-Jābirī, sistem ekonomi suku Quraisy merupakan suatu sistem politik-kekuasaan dan sosial yang dibangun atas nama “agama”. Ekonomi yang selama ini dipahami oleh suku Quraisy dapat dilihat dari dua otoritas yang berbeda: *Pertama*, otoritas tradisi atau suku dalam arti luas, yang mempermudah terjadinya nepotisme dan hegemoni kaum Quraisy. *Kedua*, otoritas politik-kekuasaan, yang merekomendasikan praktek aristokrat agama.
2. Kalau kita melihat signifikansi ekonomi suku Quraisy ‘Ābid al-Jābirī, dengan kondisi Indonesia yang plural, beragam bahasa, budaya, etnis dan agama, menghendaki adanya ketegasan dan sikap dari pemerintah untuk menentukan “mazhab” ekonominya. Dalam perkembangan globalisasi seperti disaksikan saat ini, ternyata tidak semakin mudah menyajikan pemahaman tentang adanya sistem ekonomi Indonesia. Kaum akademisi Indonesia terkesan makin

mengagumi globalisasi yang membawa perangai “kemenangan” sistem kapitalisme Barat. Diluar hal itu, letak negara Indonesia yang sangat strategis secara geografis hampir sama dengan posisi jazirah Arab sebagai kawasan penyangga dalam ajang perebutan kekuasaan politik adikuasa di Timur Tengah: Bizantium dan Persia. Hal yang tak jauh beda dengan negara Indonesia yang terletak sangat strategis, dengan China dan Amerika sebagai gambarannya. Demikian pula ekonomi yang berkeadilan dalam pemaknaan yang luas, akan mendorong dan mengantarkan manusia pada transendensi maupun imanensi realitas Ilahiah yang merupakan aspek terdalam dalam Islam. Hal ini tidak harus mengambil jalan Negara "Islam".

B. Saran-Saran

Dengan segala keterbatasan dan kesadaran diri, penulis menyadari bahwa telaah ini belum cukup mampu mengungkap secara detail dan komprehensif pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī tentang ekonomi suku Quraisy. Untuk itu, kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī dalam konteks ekonomi secara lebih utuh dan memadai.

Dari seluruh rangkaian hasil kajian di atas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan ditindak-lanjuti, antara lain:

1. Penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī yang berkaitan dengan ekonomi masih belum sempurna. Mengingat tidak adanya karya al-Jābirī yang membahas secara utuh persoalan ekonomi. Begitu pula kesulitan yang dihadapi umat muslim Indonesia dewasa ini ialah sulitnya mengimplementasikan ekonomi yang berkeadilan dalam seluruh aspek kehidupan.
2. Pendekatan ‘Ābid al-Jābirī dalam menginterpretasikan teks al-Qur’an dan Sunnah secara historis dan sosiologis memerlukan kajian lebih lanjut. Hal ini tidak terlepas dari kondisi sosiologis turunya al-Qur’an untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan objektif serta tantangan realitas yang terus bergerak. Hal inilah yang diperingatkan oleh al-Jābirī dengan istilah, membaca al-Qur’an dengan *sīrah*, dan membaca *sīrah* dengan al-Qur’an (*qirā’ah al-Qur’ān bi al-sīrah wa qirā’ah al-sīrah bi al-Qur’ān*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Format Ideal Demokrasi Di dunia Arab: Tela'ah Atas Pemikiran Politik*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Abdul Wahid, Dr. Musthafa. cetakan I, t.k. Majelis Tinggi Urusan keislaman-Lajnah Ihya at-Turats al-Islami, 1392 H/ 1972 M, Juz I.
- Abdullah, Zulkarnaini Dr. M.A. *Yahudi dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Elsaqpress. 2007.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA. 2007.
- Affandi, Abdullah. *Pemikiran Tafsir Muhammad 'Ābid al-Jābirī: Studi Analisis Metodologis*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Alfi Jihad, Zayyin. *Intuisi Menurut Muhammad Abid Al-Jabiri*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.
- Al-Mawardi, *al-Ahkam as-Sultaniyah*, Mesir, Musthofa al-Babi al-Halabi wa awladuh, 1966.
- Anas, Muhammad. *Kritik Ilmu Pengetahuan Jurgen Habermas dan Abid Al-Jabiri: Studi Komparasi Epistemologi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Anthropology. *The study of ethnicity, minority groups, and identity*, Encyclopedia Britannica, 2007.
- Armstrong, Karen. *Islam: a short history*. terj. Ira Puspito Rini. Yogyakarta. Ikon Te'alitera. 2002.

- _____. *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*. Terj. Sirikit Syah, cet. III. Surabaya: Risalah Gusti, 2001.
- Syami, Mahammad ibn Yusuf ash-Shalihi asy-. *Subul al-Huda wa ar-Rasyad fi Sirah Khair al-'Ibad*, Juz I.
- Aunul, Muhammad Shah. dan Mappiasse, Sulaiman. "Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologis Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri" dalam *"Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung. Mizan. 2001.
- Aziz, abdussalam Abdul. *Fath al-Qastantiniyah*, cetakan I, Kairo; al-Maktabah ats-Tsaqafiyah, buku nomor 227, al-hai'ah al-Ammah li at-Ta'lif wa an-Nasyr.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Baquri, Ahmad Hasan al-. *Atsar al-Quran al-Karim fi al-Lughah al-'Arabiyah*, cetakan III, Mesir. Dar al-Ma'arif, 1983.
- Barth, Fredrik. ed. 1969 *Ethnic Groups and Boundaries: The Social Organization of Cultural Difference*; Eric Wolf 1982 *Europe and the People Without History*.
- Baso, Ahmad. "Kritik Nalar al-Jabiri, Sumber, Batas-batas dan Manifestasi" dalam *Jurnal Teks, Research For Quranic Studies*. Bandung. Pasca Sarjana IAIN Gunung Jati. 2002.
- _____. "Problem Islam dan Politik Perspektif "Kritik Nalar Politik" al-Jabiri" dalam *Taswirul Afkar*, Jakarta, edisi 4. 1999.
- _____. *Posmodernisme Sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologis "Kritik Nalar Muhammad Abid al-Jabiri"* (Pengantar Penerjemah) dalam *"Post Tradisionalisme Islam"* Yogyakarta. LkiS. 2000.

- Dewyer, Kefine. *Arab Voices The Human Right Debate In The Middle East*, Berkeley Los Angles: University of California Press, 1991.
- Eko, Sutoro. *Pelajaran Konsolidasi Demokrasi Untuk Indonesia*, dalam pengantar buku terjemahan Larry Diamond, *Developing Democracy: Toward Consolidation* Yogyakarta: IRE Press, 2003.
- Eriyanti, *Analisis Wacana*, Yogyakarta, LKiS, 2001.
- Friedlander 1975 *Being Indian in Hueyapan*, Hobsbawm and Ranger 1983 *The Invention of Tradition*, Sider 1993 *Lumbee Indian Histories*.
- Fukuyama, Francis. *The End Of History*, National Interest, Summer, 1989.
- Haikal, Muhammad Husein. *Hayatu Muhammad*, cetakan XI, (Dar al-Ma'arif).
- Hamaneh, Whalid. "Kata Pengantar", dalam Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam*, terj. Burhan. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003.
- Harmaneh, Walid. "pengantar", dalam Muhammad Abed al-Jabiri, *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam*, terj. Burhan Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Hasyim, Syafiq. *Takwin al-Aql al-Arabi*, "Islam Berangkat dari Nalar Arab". Tashwirul Afkar. edisi 2. 1990.
- Hossein, Seyyed. *Ensiklopedi Tematis Spritual Islam: Manifestasi* terj. M. Solihin dkk Bandung. Mizan, 2003.
- Huntington, Samuel. *The Third Wafe Democration in the Late Twentieth Century*, Univercity of Oklahoma Press, 1991. terjemahan bahasa Indonesia diterbitkan Graffiti Pers, 1995.
- Ishaq, Ibnu. *The Life of Muhammad*. tr. A. Guilaume. Lahore. Oxford Univ. Press. 1971.

Jabiri, Muhammad Abid . *al-‘Aqlu al-Siyasi al-‘Arabiyyah*. Beirut: Markaz al-Wihdah al-‘Arabiyyah, 1990.

_____. *al-Turāš wa al-Ḥadāšah: Dirāsāt wa Munāqasyāt*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyyah, 1991.

_____. *as-Siratu al-Zatiyyah wa Raqatu Ta’rif*, [http:// www.al-Jabriabed.com/IDENTITE.HTM](http://www.al-Jabriabed.com/IDENTITE.HTM).

_____. *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl* Bairut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyyah, 2008.

_____. *Madkhal ilā al-Qur’ān al-Karīm: al-Juz al-Awwal fī al-Ta’rif bi al-Qur’ān*. Bairut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyyah, 2006.

Jurnal Ekonomi Rakyat. Th. I - no. 11 - januari 2003.

Kahar, Novriantoni. *al-Jabiri dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah Penjajakan Awal*. review atas buku al-‘Aqlu al-Siya>siy al-‘Arabiy.makalah Diskusi Bulanan Jaringan Islam Liberal Tentang *Nalar Politik Arab dan Islam: Review Atas Pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri*. Teater Utan Kayu, 30 Juni 2004.

Kamal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*, (Yogyakarta, FkBA, 2001).

Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,

Karim, Khalil Abdul. *Hegemoni Quraisy Agama, Budaya dan Kekuasaan*, terj. M. Faisol Fatawi. Yogyakarta. LKiS. 2002.

_____. *Negara Madinah: Politik Penaklukan Masyarakat Suku Arab*, terj. Kamran As’ad Irsyady (Yogyakarta: LKiS, 2005).

- _____. *Quraisy min al-Qabilah ila ad-Daulah al-Markaziyyah*, Yogyakarta, LKiS, 2002.
- Kwik Kian Gie dkk, *Neoliberalisme*, Yogyakarta, CPRC, 2003.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Umat Islam* Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Latif, Abdul. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2005.
- Lunati, M Theresa. *Ethical Issues in Economics*. pp. 139 – 143 Kalijaga, 2002.
- Makki, Sami. *al-Islam wa asy-Syi'r*, Buletin Alamu al-Ma'rifah, Edisi 66, Kuwait, Sya'ban/ Ramadan 1403 H/ Juni 1983 M.
- Mas'ood , Mohtar. *Perpolitikan Untuk Mendukung Ekonomi Alternatif*, JURNAL EKONOMI RAKYAT, Th. I - No. 8 - Oktober 2002.
- Muhammad, Abu al-Qasim al-Husein bin. *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*, materi "al-Mala", Mesir: Maktabah wa Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi wa Auladuhu, 1381 H/1961 M.
- Mujiburrahman. "Muhammad Abid al-Jabiri dan Proyek kebangkitan Islam" (Pengantar Penerjemah) dalam "*Muhammad Abid al-Jabiri, Agama, dan Penerapan Syaria'ah*". Yogyakarta. Fajar Pustaka. 2001.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Jambars. 1982.
- Qal'ah Je, Dr. Muhammad Rawas. *Qirâah Siyâsiyyah Lis Sîrah an-Nabawiyyah*. Lebanon: Darun Nafais, 1996.
- R, Swedberg, Max. *Weber and The Idea of Economic Sociology*. Prienceton UP, 1998.
- Ramli, Rizal. *Agenda Aksi: Liberalisasi Ekonomi dan Politik di Indonesia*. Yogyakarta. PPM FE UII dan PT. Tiara Wacana. 1997.

- Sābūnī, Muhammad 'Ali al-. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Moh. Chudlori. Bandung: al-Ma'ārif. 1970.
- Said, Edward W. *Kebudayaan Dan Kekuasaan: Membongkar Mitos Hegemoni Barat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shah, Muhammad Aunul 'Abid. dan Sulaiman Mappiasse, "Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemologi Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri", dalam Muhammad Aunul Abied Shah (ed.), *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 2001.
- Sheriden, Noel. *Marocco in Pictures*. New York: Serling Publishing co.inc, 1972.
- Shihab, M. Quraish. *al- Mishbah*. Vol. 1.
- Sukri, Muhammad Said. *Harakah Ublah bin Ka'ab al-Unsi*, Universitas Aden, makalah diajukan dalam seminar ilmiah tentang seputar Yaman dalam perjalanan sejarah. Aden; t.p., 23-25 September 1989.
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Mark*, Jakarta, Gramedia, 2001.
- Syafrin, Nirwan. Kritik terhadap "Kritik Nalar Islam" al-Jabiri. ISLAMIA, THN I NO.2/Juni-Agustus. 2004.
- Syahrur, Muhammad. *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Negara*, terj. Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Thoha, Ahmadi. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000.
- Toynbee, Arnold. *Mankind and Mother Earth*. terj. Agung P. dkk. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI. Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah edisi 2002. Jakarta: Al-Huda. 2002.

Zaid, Nashr Hamid Abu. *Menalar Firman Tuhan: wacana Majas Dalam al-Qur'an Menurut Mu'tazilah*, Abdurrahman Kasbi dan Hamka Hasan (ter), Bandung, Mizan, 2003.

Zaraqith, Abudl Majid. *Al-Fard wa al-Jama'ah fi asy-Syi'ri al-Jahili*, makalah dalam *al-Fikr al-'Arabi majallah al-Inma al-al'arabi li al-Ulum al-Insaniyah*, Edisi IV, tahun IX, t.k. : t.p., Desember 1988.

Zortman, William. *Marocco, Problem Of New Power*, New York, Atheton Press.

Zulfikar, *Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut Muhammad 'Abid al-Jabiri*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001.

Zulfikar. *Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut Abid Al-Jabiri*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2001.

<http://wikipedia.com>

<http://www.About.com>

<http://www.aljabriabed.com/IDENTITE.HTM>

<http://www.aljabriabed.net>

<http://www.kampusmaya.com>

<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0310/21/ln/635261.htm>

<http://www.statcan.ca/english/concepts/definitions/ethnicity.htm> dan *Statistic Canada Definition of Ethnicity*.

DAFTAR REDAKSI AYAT AL-QUR'AN		
Surat	No Ayat	Teks Ayat
Al-Baqārah	3	الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
	185	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾
	213	كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اختلفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اختلفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اختلفُوا فِيهِ مِنْ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾
	168	يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

	22	الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾
	29	هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾
Ibrahīm	14	وَلَنْسَكِّنَنَّكُمْ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾
Quraiys	1-4	لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِذْ لَفَّهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾
al-Isra	26	وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
	28	وَأَمَّا تَعْرِضْنَّ عَنْهُمْ أَبْغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ هُمَّ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾
an Nahl	114	فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ ۗ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾
	5	وَاللَّائِي نِعْمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾
	11	يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾
	65	وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ فِي

		ذَلِكَ لآيَةٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿١٥﴾
	71	فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾
Lukman	20	أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ ﴿٢٠﴾
al-Mulk	15	هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾
al-Anfal	1	يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۗ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١﴾
al-Hasyr	7	مَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾
al-Hadid	7	ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَأَنْفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾
at-Taubah	60	﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾
Al-Baqarah	183	يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Al-Baqarah	228	<p>وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا تَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾</p>
Al-Israa	26-27	<p>وَأَتِذَا ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبَذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾</p>

CURRICULUM VITAE

Nama : Jakfar Shodik
Tempat dan Tanggal Lahir : Bangkalan, 1 April 1983
Alamat Asal : Desa Taman sari, Pakaan Dajah, Galis, Bangkalan
69173
Alamat Yogyakarta : Jln. Balirejo, Muja-muju, rt. 15 rw. 6 Yogyakarta
Email : shodeck@hotmail.com
No. hp : 081227881983

Nama Orang Tua

Ayah : H. Romli Sholeh (alm)
Ibu : Hj. Rumsiyah Romli

Jenjang Pendidikan

- TK. Raudlatul Athfal Taman Sari (1990-1991)
- MI. Raudlatul Ulum lulus tahun (1991-1996)
- MAU. Nurul Jadid (1999-2000)
- MAK. Nurul Jadid lulus tahun (2000-2003)
- S1 Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-2010)

Pengalaman Organisasi

- Anggota Komunitas Mahasiswa Bangkalan Yogyakarta (KMBY) (2003-2010)
- Anggota Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) (2003-2010)
- Staf Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa "HumanusH" (2003-2005)
- Koordinator Kajian dan Penelitian BEM-J Tafsir dan Hadis Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2005)
- Pengawas Kebijakan Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir dan Hadis se-Indonesia (FKMTHI) (2004-2006)
- Menteri Dalam Negeri Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2007)
- Ketua Bidang Intelejen team Advokasi "Big-Bang" (2005-2007)
- Road Manager I Masyarakat Musik Jogjakarta (MMJ) (2006-2007)

- Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) DI.Yogyakarta (2008-2010)
- Ketua Bidang Pengembangan Yayasan Taman Sari (2009- sekarang)
- Koresponden Jurnalisme Warga (JM) (2009-sekarang)
- Dll.

Yogyakarta, 30 Juni 2010

Jakfar Shodik